

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi peningkatan populasi penduduk Indonesia. Diresmikan pemerintah pada 29 juni 1957. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke 5 di dunia (*World Population Data Sheed* 2013). Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 249 juta jiwa, dengan Total Fertility Rate (TFR) 2,6 dari tahun 2002 sampai 2012 tidak mengalami penurunan sedangkan sesuai target BKKBN 2020 sebesar 2,1 sedangkan menurut data terakhir menunjukkan pada tahun 2017 sebesar 2,4 menunjukkan kekurangan pemerintah dalam mensosialisasikan dan merealisasikan program KB di Indonesia, yang berarti permasalahan peningkatan jumlah penduduk indonesia belum dapat diatasi (Kependudukan, 2018).

Permasalahan peningkatan jumlah penduduk yang belum dapat diatasi menyebabkan tingginya risiko kematian Ibu melahirkan, resiko bayi meninggal, angka kemiskinan yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (2017) menyebutkan bahwa pada tahun 2010 terdapat 26 kasus bayi meninggal, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 34 kasus dan secara otomatis resiko kematian ibu juga akan tinggi Badan Pusat Statistik, (2015) . Kontrasepsi merupakan salah satu faktor menurunkan resiko peningkatan jumlah penduduk, namun di Indonesia penggunaan kontrasepsi pada wanita usia 15 - 49 tahun yang berstatus menikah justru terus mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2017 mulai dari 61,98 hingga menjadi 58,70 (Kependudukan, 2017)

Kontrasepsi dapat digolongkan berdasarkan waktu pemakaian, terdapat Kontrasepsi jangka panjang dan bukan jangka panjang atau kontrasepsi Jangka Pendek. Kontrasepsi jangka panjang adalah alat kontrasepsi untuk menunda, memberi jeda waktu kehamilan , menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang minimal 3 tahun pemakaian dalam satu periode penggunaan, sedangkan Jangka Pendek merupakan alat kontrasepsi selain jangka panjang yang digunakan maksimal tidak sampai 3 tahun dalam satu periode

pemakaian, dengan kata lain memerlukan waktu dekat untuk mengganti alat kontrasepsi. Kontrasepsi jangka panjang memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki efektifitas sampai 99% dengan jangka waktu yang panjang sehingga biaya terjangkau, tidak memiliki efek samping dengan air susu ibu, tidak membuat perubahan fungsi seksual, mencegah resiko kematian ibu saat melahirkan (BKKBN, 2015).

Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2014) terdapat 8.500.247 pasangan usia subur menggunakan Kontrasepsi yang merupakan peserta baru. Kontrasepsi memiliki beberapa macam jenis alat kontrasepsi yaitu ; Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), kondom, Implan, suntikan, Pil. Presentase penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2014 Intra Uterine Device (IUD) sebanyak 658.632, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 128.795, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 21.374, Kondom sebanyak 517.638, Implan sebanyak 784.218, Suntikan 4.128.115, Pil kontrasepsi sebanyak 2.261 (Kemenkes RI, 2014).

Sampai saat ini belum didapatkan penelitian perbedaan karakteristik pengguna atau Akseptor Kontrasepsi jangka panjang dibandingkan pengguna atau Akseptor Kontrasepsi Jangka Pendek, perlu diadakannya penelitian ini karena masih kurangnya pengetahuan kebutuhan wanita usia subur seksual aktif dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi, sehingga beberapa karakteristik pengguna Kontrasepsi dapat dijadikan acuan pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang pemilihan kebutuhan alat kontrasepsi, selain itu kesadaran penggunaan Kontrasepsi jangka panjang di Indonesia masih minim, sehingga pada penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan penyuluhan pentingnya menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sekaligus mensukseskan program pemerintah dalam meningkatkan penggunaan MKJP (BKKBN, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

Adakah perbedaan karakteristik wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan umum

Mengidentifikasi perbedaan karakteristik akseptor yang memakai Kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik wanita yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek berdasarkan usia akseptor.
2. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik wanita yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek berdasarkan status bekerja atau tidaknya akseptor
3. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik wanita yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek berdasarkan tingkat pendidikan akseptor.
4. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik wanita yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek berdasarkan tingkat penghasilan akseptor
5. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik wanita yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek berdasarkan jumlah anak akseptor
6. Mengidentifikasi perbedaan karakteristik wanita yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan jangka pendek berdasarkan ada tidaknya dukungan suami akseptor
7. Mengetahui alasan menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan kontrasepsi jangka pendek

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Beberapa Pemecahan Masalah yang dapat saya rumuskan:

1.4.1 Manfaat teoritis

Melengkapi penelitian sebelumnya yang meneliti perbedaan karakteristik Akseptor kontrasepsi jangka panjang dengan jangka pendek , sehingga dapat digunakan untuk referensi penelitian mengenai kontrasepsi. diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan referensi pada dunia kesehatan mengenai karakteristik wanita yang menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang dengan alat kontrasepsi jangka pendek.

1.4.2 Manfaat praktis

Dapat digunakan sebagai dasar diadakannya penyuluhan yang lebih intens dan spesifik terhadap Wanita dalam memilih alat kontrasepsi agar promosi dan konseling alat kontrasepsi lebih tepat sasaran serta meningkatkan kesadaran untuk menggunakan alat kontrasepsi.

